

**PENGARUH *ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
MAQASHID SYARIAH INDEX DENGAN *CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**ANGGITA KURNILYA
NPM. 1851020211**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH *ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
MAQASHID SYARIAH INDEX DENGAN *CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.
Pembimbing II : Dr. M. Iqbal Fasha, M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Intellectual capital merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengelolaannya yang baik sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Islamic intellectual capital* terhadap *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia? dan bagaimanakah pengaruh variabel moderasi *corporate governance* terhadap *Islamic intellectual capital* pada *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?. Dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Islamic intellectual capital* terhadap *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel moderasi *corporate governance* terhadap *Islamic intellectual capital* pada *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dianalisis dengan menggunakan uji data panel dan bantuan aplikasi *E-Views 8.1 for windows*.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh yang menunjukkan arah sejajar terhadap *maqashid syariah index* (MSI). Hasil analisis tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa semakin besar nilai dari variabel *intellectual capital* dan variabel moderasi *corporate governance* pada suatu perusahaan yang dihasilkan maka pengaruhnya terhadap tingkat *maqashid syariah index* (MSI) juga akan semakin baik.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Corporate Governance, Maqashid Syariah Index*

ABSTRACT

Intellectual capital is one of the things that is very important for companies to pay attention to, especially Islamic Commercial Banks in Indonesia. Good management really helps the company in developing its business. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of Islamic intellectual capital on the maqashid syariah index at Islamic Commercial Banks in Indonesia? and how is the influence of corporate governance moderating variables on Islamic intellectual capital on the maqashid syariah index at Islamic Commercial Banks in Indonesia?. The purpose of this research is to find out whether there is an influence of Islamic intellectual capital on the maqashid syariah index at Islamic Commercial Banks in Indonesia and to find out how the corporate governance moderating variable influences Islamic intellectual capital on the maqashid syariah index at Islamic Commercial Banks in Indonesia.

This type of research uses quantitative data. This research is descriptive quantitative which aims to describe what is currently happening, in which there are attempts to describe, record, analyze, and interpret the conditions that are currently happening or exist. The data used in this study is secondary data which was analyzed using panel data tests and the help of the E-Views 8.1 for windows application.

Based on the results of partial and simultaneous statistical tests, it shows that the intellectual capital and corporate governance variables as moderating variables have an influence that shows a parallel direction to the maqashid syariah index (MSI). The results of this analysis are reinforced by the statement that the greater the value of the intellectual capital variable and the corporate governance moderation variable in a company produced, the better the effect on the maqasid syariah index (MSI) level.

Keywords: Intellectual Capital, Corporate Governance, Maqashid Syariah Index



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukarame 1 Telp (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggita Kurnilya
NPM : 1851020211
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Maqashid Syariah Index Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020”** adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saudara dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, Des 2022

Penulis



Anggita Kurnilya
NPM. 1851020211



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame | Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap
Maqashid Syariah Index Dengan Corporate
Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada
Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-
2020**

**Nama : Anggita Kurnilya
NPM : 1851020211
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

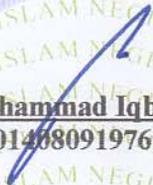
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung

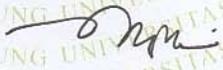
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 197905142003121003


Dr. Muhammad Iqbal Fasha, M.E.I
NIP. 2014080919761226103

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**


Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042994



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Teluk. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP MAQASHID SYARIAH INDEX DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2020”**, disusun oleh: **Anggita Kurnilya, NPM: 1851020211**, Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 19 Desember 2022**

TIM DEWAN PENGUJI:

- Ketua Sidang : Dr. Asriani, S.E., M.H.**
- Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.**
- Penguji I : Ghina Ulha, S.L.C., M.E.Sy.**
- Penguji II : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Fulus Suryanto, SE., M.M., Akk.C.A
NIP. 197009262008011008



MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah (94): 7-8).



PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang amat besar kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang sebagai penolong dan penyelamat, yang telah memberi iman, taqwa, kesabaran, kekuatan, dan menuntun saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, cinta, kasih, sayang dan rasa hormat saya kepada:

1. Kedua orang tua, yang menjadi penyemangat saya dalam keadaan apapun. Ayah saya tercinta, Suyanto adalah ayah yang hebat yang tak pernah memperlihatkan keluh kesah dalam keadaan apapun menuntun anak perempuan bungsu yang telah menghantarkan saya menjadi orang yang berakhlak, berilmu dan bertanggung jawab serta dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ibu saya tercinta, Suprihatin yang senantiasa mendoakan saya, membimbing, serta memotivasi saya.
2. Untuk kakak pertama saya Slamet Santoso dan kakak kedua saya Siyam Supeni serta kakak ipar saya Joko Handoyo. Serta keponakan saya Bety Hanilya Utari dan Athar Nauvalyo yang selalu memberikan dukungan semangat, kasih sayang, serta Do'a.
3. Untuk keluarga besar saya yang selalu memberikan dorongan sehingga membuat saya semangat dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
4. Kedua pembimbing saya Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. dan Dr. M. Iqbal Fasha, M. E. I yang telah meluangkan waktu serta membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dalam melewati lika-liku perskripsian ini.
6. Untuk teman-teman Perbankan Syariah kelas C angkatan 2018, terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan menjadi Sarjana Ekonomi.
7. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat saya menimba ilmu serta berproses menjadi yang lebih baik lagi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggita Kurnilya dilahirkan di Rumbia Lampung Tengah, pada tanggal 18 Maret 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayah Suyanto dan Ibu Suprihatin. Adapun riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Restu Baru Kec.Rumbia Kab.Lampung Tengah, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Restu Baru Kec.Rumbia Kab.Lampung Tengah, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rumbia Kab.Lampung Tengah, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2015.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rumbia Kab.Lampung Tengah, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2018.
5. Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (SI) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.

Magang : PT. BPRS Metro Madani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berkat rahmat dan hidayah-Nya serta ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Maqashid Syariah Index Dengan Corporate Governance Sebagai Variable Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020”.

Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi besar kita, Muhammad SAW, para sahabat serta pengikutnya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Satu (S1), Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihanturkan Terima Kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto., M.M, Akt., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, beserta wakil Dekan I, II, III dan jajaran.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Akt.,Akt Selaku Kepala Prodi Perbankan Syariah yang senantiasa memeberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, motivasi, dukungan dan meluangkan waktunya untuk membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Dr. M. Iqbal Fasha, M. E. Selaku pembimbing II yang terus memberikan masukan dan arahan kepada penulis dan meluangkan waktu untuk membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah, Ibu, kakak dan keluarga besar penulis yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dari awal sampai akhir.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat

bermanfaat kepada penulis semoga ilmu yang didapatkan oleh penulis berkah dan dapat berguna kedepannya.

7. Teman-teman Perbankan Syariah, Kelas C, Angkatann 2018 yang terus memberikan masukan-masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah selalu senantiasa memberikan keberkahan kepada Bapak/Ibu Dosen, dan teman-teman semua yang telibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung,2022

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Bank Syariah	19
1. Pengertian Bank Syariah	19
2. Dasar Hukum Bank Syari'ah	21
3. Macam-macam Bank Syari'ah	22
B. Kinerja Keuangan	23
1. Konsep Kinerja Keuangan	23
2. Tujuan Kinerja Keuangan	25
3. Pengukuran Kinerja Keuangan	26
4. Macam-macam Pengukuran Kinerja Keuangan	27

5. Syarat-syarat Pengukuran Kinerja Keuangan	28
C. Laporan Keuangan	29
1. Konsep Laporan Keuangan	29
2. Tujuan Laporan Keuangan	30
D. Rasio Keuangan	32
1. Pengertian Rasio Keuangan	32
2. Keunggulan Rasio Keuangan	32
3. Keterbatasan Rasio Keuangan	33
4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	34
E. <i>Resource Based Theory</i>	34
F. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	35
G. <i>Islamic Intellectual Capital</i>	36
1. Pengertian <i>Islamic Intellectual Capital</i>	36
2. Klasifikasi <i>Islamic Intellectual Capital</i>	37
3. Indikator <i>Islamic Intellectual Capital</i>	38
4. Pengukuran <i>Islamic Intellectual Capital</i>	40
H. <i>Corporate Governance</i>	41
1. Konsep <i>Corporate Governance</i>	41
2. Indikator <i>Corporate Governance</i>	42
J. <i>Maqasid Syariah Index</i>	45
1. Pengertian <i>Maqasid Syariah Index</i>	45
2. Maqâshid al-Syarî'ah Menurut Ahli Ushûl al-Fiqh	46
3. Landasan Hukum Maqashid Syariah	47
4. Indikator Sharia Maqashid Index (SMI)	48
K. Kerangka Pemikiran	49
L. Pengajuan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	55
1. Jenis Penelitian	55
2. Sifat Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	56
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Definisi Operasional Variabel	58
E. Metode Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Objek Penelitian	69
B. Hasil Perhitungan	73
1. Analisis Deskriptif	73
2. Analisis Regresi Data Panel	75
a. Estimasi <i>Common Effect Model</i>	75
b. Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	76
c. Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM)	77
3. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel	78
a. Uji <i>Chow</i>	80
b. Uji Hausman	80
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	80
4. Uji Asumsi Klasik	83
a. Uji Normalitas	83
b. Uji Autokorelasi	83
5. Uji Hipotesis	84
a. Uji Statistik t	84
b. Uji Statistik F	85
c. Koefisien Determinasi r	86
C. Pembahasan	86
1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Maqashid</i> <i>Syariah Index</i> (MSI) Secara Parsial	86
2. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Maqashid</i> <i>Syariah Index</i> (MSI).....	90
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 93
A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan dan Data Sampel Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2020	4
3.1 Daftar Objek Penelitian	57
3.2 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i>	59
3.3 Bobot Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i>	60
3.4 Prediksi Kualitas Pelaksanaan <i>Maqashid Syariah Index</i>	64
4.1 Hasil Analisis Deskriptif	74
4.2 Estimasi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	76
4.3 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	77
4.4 <i>Random Effect Model</i> (REM)	48
4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	79
4.6 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	80
4.7 Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM)	81
4.8 Hasil Uji Normalitas	83
4.9 Hasil Uji Autokorelasi	84
4.10 Hasil Uji Parsial (t)	84
4.11 Hasil Uji Simultan (F)	85
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	50
2.2 Model Penelitian Miles and Huberman	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini, dengan penegasan judul tersebut diharapkan sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindarkan terjadinya disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya uraian terkait judul **“Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap *Maqashid Syariah Index* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”** yaitu sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari suatu peristiwa (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. ***Islamic Intellectual Capital*** adalah suatu hal yang mempunyai potensi untuk dapat meningkatkan nilai tambah dalam perusahaan karena merupakan suatu aset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.²
3. ***Maqashid Syari'ah*** merupakan suatu metode pengukuran kinerja perbankan syari'ah berdasarkan *maqashid syari'ah index*. Dengan beberapa indikator yang harus diterapkan seperti indikator pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum untuk di dunia dan di akhirat.³

¹ Rulfah M. Daud dan Abrar Amri, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Telaah & Riset, Akuntansi*, Vol. 1 no. 2, (2008), 213-214

² Ahmad Sodik, “Implementasi *Islamic Corporate Governance (ICG)*: Studi Kasus Pada BMT Nusantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung”, *The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol. 1 no. 2, (2017), 34-35

³ Muhammad Abdul Athi, Muhammad Ali, *Al - Maqashid As - Syar'iyah watsaruha fil fiqhil Islami*, (Kairo: Darul Hadits, 2007), 13.

4. **Islamic Corporate Governance** adalah prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam. Dengancara mengarahkan kepada nilai-nilai sosial dan moral yang berlandaskan aturan- aturan syari'ah seperti agen ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan.⁴
5. **Bank Umum Syari'ah** adalah suatu instansi berbasis syariah yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah, serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran berdasarkan metode syariah.⁵
6. **Moderasi** dapat diartikan sebagai suatu hubungan antar dua objek atau lebih demi memotivator objek tersebut untuk dapat meningkatkan atau sebaliknya menurunkan. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud judul ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap *Maqashid Syariah Index* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020”.

B. Latar Belakang

Perkembangan bisnis perbankan syariah yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan yang besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan sumberdaya manusia dan penanganan transaksi antara perusahaan dan nasabah, serta perusahaan dengan

⁴ Abu Fahmi Abdurrahman, dkk, “HRD Syari'ah Teori Dan Implementasi Manajemen Sumber daya insani Berbasis Syari'ah”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 52.

⁵ Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-Kaidah Maqashid)* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2019), 62-63.

⁶ Ahmad Sodik, “Implementasi *Islamic Corporate Governance (ICG)*: Studi Kasus Pada BMT Nusantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung”, *The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol. 1 no. 2, (2017): 34-35.

perusahaan lain. Hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen, mampu menghasilkan produk yang bermutu, dan *cost eective*. Keadaan ini memaksa manajemen untuk berupaya menyiapkan, menyempurnakan ataupun mencari strategi-strategi baru yang menjadikan perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini manajemen harus mengkaji ulang prinsip-prinsip yang selama ini digunakan agar dapat bertahan dan bertumbuh dalam persaingan yang semakin ketat untuk dapat menghasilkan produk dan jasa bagi masyarakat.⁷

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan, misalnya untuk menentukan tingkat gaji karyawan maupun reward yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi pada periode yang lalu.⁸

Perbankan syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dari perbankan umum/konvensional. Sehingga formula *Intellectual Capital* untuk perbankan syariah perlu dikembangkan, seperti formula IB-VAIC yang dikembangkan oleh Ullum. Dalam IB-VAIC, VA dikonstruksi dari akun-akun pendapatan yang semuanya adalah berbasis syariah, yaitu pendapatan bersih kegiatan syariah dan pendapatan non-operasional yang syariah. Dengan menggunakan formula ini, kinerja IC perbankan syariah dapat diukur. Hasil pengukuran tersebut dapat menjadi indikasi bagi pengambil keputusan tentang bagaimana perusahaan mengelola IC yang dimiliki untuk memaksimalkan *value* bagiperusahaan.⁹

⁷ Kaplan, Robert S., dan David P. Norton. “*Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*”, Penerj. Peter R. Yosi Pasla, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2000, 28.

⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 2.

⁹ Khasanah, Anisa Nur, “Pengaruh Intellectual Capital dan *Islamicity* Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari’ah Di Indonesia”, *Jurnal Nominal*, 1 no. 1, (2016), 45-65.

Selain memperbaiki pengungkapan laporan keuangan berupa pengungkapan IC (*intellectual capital*), sebuah perusahaan juga perlu melakukan penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik. Dengan ditetapkannya peraturan *Good Corporate Governance* pada bank syariah maka Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah dapat dibutuhkan untuk melindungi kepentingan dan hak semua *Stakeholder*, untuk menegakkan keadilan, kejujuran dan perlindungan terhadap kebutuhan manusia sesuai dengan *Maqasid al-syariah* serta membantu bank syariah meminimalisasi kualitas pembiayaan yang tidak baik, meningkatkan akurasi penilaian bank, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis, dan mempunyai sistem deteksi dini terhadap *high risk business area, product*, dan *services* serta meningkatkan kinerja keuangan.¹⁰

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Asas dari kegiatan usaha perbankan syariah adalah prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Yang dimaksud dengan berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, maisir, gharar, obyek haram dan menimbulkan kezaliman. Sedangkan yang dimaksud dengan berasaskan demokrasi ekonomi adalah kegiatan usaha yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan.¹¹ Di bawah ini merupakan contoh perkembangan dan data sampel pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹²

**Tabel 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia
2016-2020**

NO	Bank Syariah Indonesia					
	Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
1	Total Aset	254,184	288,027	316,691	322,95	375,16
3	Jumlah	13	13	14	14	14

¹⁰ Prambodo, Beth Yulika Wardani, Lailatul Amanah, "Analisis Pengaruh Intellectual capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syari'ah", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 11, (2016), 56.

¹¹ Adiwarmanto A.Karim, "Bank Islam (*analisis fiqh dan keuangan*), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 97.

¹² Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 125.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah aset yang signifikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dari rentang 13 aset pada tahun 2016-2017 menjadi 14 aset pada tahun 2018-2020. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syari'ah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik, berarti dalam hal ini sudah memberikan dampak positif bagi bank syari'ah dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syari'ah semakin diminati sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Semakin banyaknya jumlah Bank Syari'ah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) maka semakin banyak tantangan yang dihadapi Bank Syari'ah karena dengan adanya perkembangan tersebut persaingan bisnis menjadi lebih ketat.¹³

Pengukuran kinerja bank syariah biasanya dilakukan dengan menggunakan alat ukur bank konvensional, di antara alat ukur tersebut adalah metode FRA (Financial Ratio Analysis), metode EVA (Economic Value Added), analisis CAMELS (Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity), metode DEA (Data Envelope Analysis) dan lain sebagainya.¹⁴ Shariah Conformity and Profitability Model (SCnP) merupakan pendekatan untuk mengukur kinerja bank syariah, dimana pengukuran ini merupakan gabungan dari indikator konvensional dan islami. Kinerja bank syariah yang diukur dengan scnp lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu dari segi pendapatan, investasi dan bagi hasil islami yang dilakukan bank syariah.¹⁵

Kegiatan pengukuran kinerja dimaksudkan untuk mengetahui atau memperoleh informasi penting yang nantinya dapat berguna sebagai masukan. Kinerja juga di maksudkan untuk

¹³ Zainal, Veithzal Rifan, dkk, *Islamic Human Capital Managemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 17-22.

¹⁴ Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M, *an Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Finance*, 2012 1(1), 012-029.

¹⁵ Ria Safitri dan Mukhibad, "The Influence of Islamic Corporate Governance on the Performance of Maqashid Sharia in Sharia Banking in Indonesia." *Accounting Analysis Journal*, 2020, e-ISSN: 2502-6216, 88.

mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan, dan memperoleh tingkat kesehatan financial Bank Umum Syariah (BUS), di samping itu juga di maksudkan sebagai alat pengukur tingkat kemampuan seseorang atau perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat deviasi antara progres yang direncanakan dengan kenyataan. Apabila terdapat deviasi berupa progres yang lebih rendah dari pada rencana, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memacu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan alat ukur yaitu *Syariah Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Syariah Maqashid Index* (SMI). Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif.¹⁷

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* (IC). Implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah menerapkan konsep ini. Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) dan PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Walaupun dalam PSAK 19 (revisi 2009) secara implisit menyinggung mengenai modal intelektual (*intellectual capital*), tetapi penelitian mengenai kinerja modal intelektual (*intellectual capital*) di Indonesia masih terhitung baru dan dalam dunia bisnis praktik modal intelektual (*intellectual capital*) masih belum diperkenalkan secara luas di Indonesia. Sebab sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan basis konvensional (*conventional based*) dalam

¹⁶ Dewi Fitriani, *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011 – 2016*, 8.

¹⁷ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)", *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, 109.

membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin teknologi.¹⁸

Maqasid Syariah merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep maqashid syari'ah. Pengembangan indeks maqashid syariah didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.¹⁹

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap *Maqasid Syariah Index* suatu perusahaan dalam menunjang kinerja keuangan, diluar berbagai macam faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap *Maqashid Syariah Index* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat identifikasi sebagai acuan untuk dapat membuat batasan masalah dalam penelitian agar penelitian tetap berjalan pada konteks judul dan tidak terpengaruh dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Maqashid Syariah Index*. Identifikasi dan batasan masalah tersebut yaitu seagai berikut:

¹⁸ Asrori, “Implementasi *Islamic Corporate Governance* Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syari’ah”, *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1, ISSN: 2085-4277, (2014), 33.

¹⁹ Muhammad Wahyu Saputra, *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014* (Jurnal, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 31.

1. *Islamic Intellectual Capital* merupakan salah satu instrument yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel *Maqashid Syariah Index*.
2. Variabel moderasi *corporate governance* dapat menjadi tolak ukur sebagai acuan variabel tambahan untuk menganalisis pengaruh variabel *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syariah Index*.
3. Penelitian dilakukan dengan batasan masalah pada objek Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan kriteria memenuhi syarat seperti, laporan keuangan, annual report tahun 2016-2020, dan menggunakan variabel moderasi *corporate governance*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat dibuat oleh peneliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Islamic intellectual capital* terhadap *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel moderasi *corporate governance* terhadap *Islamic intellectual capital* pada *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Islamic intellectual capital* terhadap *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel moderasi *corporate governance* terhadap *Islamic intellectual capital* pada *maqashid syariah index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sarana evaluasi yang bermanfaat bagi suatu perusahaan khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada topik pada topik pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syariah Index* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada periode 2016-2020.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan kajian pustaka, referensi dan memberikan pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat khususnya pada judul “pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syariah Index* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020” khususnya bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis berusaha mencari, membaca dan mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian yang akan penulis ambil untuk menjadi acuan. Tujuan dilakukannya telaah terhadap penelitian sebelumnya adalah membandingkan maupun menyempurnakan penelitian terdahulu. Dalam beberapa literatur yang penulis dapatkan, ada kaitannya dengan penulisan kajian ini seperti beberapa penelitian berikut:

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jazilatur Rohmah, Noor Shodiq Askandar, Anik Malikhah, 2019 pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017)”. Salah satu cara untuk menilai perusahaan adalah dengan melihat tanggung jawab perusahaan khususnya bagi perusahaan dan bank yang berpedoman pada prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan EVA terhadap nilai perusahaan pada

bank umum syariah tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja indeks maqashid syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah tidak adanya variabel *intellectual capital* dan *good corporate governance* yang merupakan variabel X dan variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel X ukuran perusahaan dan kinerja maqashid syariah index sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *corporate governance*. Kemudian terdapat perbedaan pada variabel Y, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel nilai perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *maqashid syari'ah index*.

2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamat Eko Budi Santoso, 2022 pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh maqashid syariah index terhadap dan *Islamic social reporting*, terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maqashid syariah index berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada variabel X yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan

²⁰ Rohmah, J, dkk. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017). 2019. Jurnal Ilmiah Reset. Vol. 8. No. 5. 2019, 2.

²¹ Santoso. Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019. 2022. Jurnal Nasional. Vol. 2. No. 1, 4.

maqashid syariah index dan Islamic social reporting, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis hanya menggunakan *Islamic intellectual capital* sebagai variabel X. Kemudian tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderasi *corporate governance*.

3. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2018), pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* Dan *Intellectual Capital (IC)* Terhadap *Maqashid Syariah Indeks (MSI)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. Perbankan syariah dituntut untuk bekerja sesuai dengan prinsip dan etika bisnis syariah. Metode yang digunakan adalah pendekatan content analysis untuk ICG, metode iB-VAIC untuk IC dan metode Sekaran pada perhitungan MSI. Sampel bank syariah yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) dari populasi sebanyak 13 BUS pada periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ICG maupun iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI.²²

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada variabel X, pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel X yaitu *Islamic Corporate Governance (ICG)* Dan *Intellectual Capital (IC)*, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis hanya menggunakan satu variabel X *Islamic intellectual capital* sebagai variabel X. Kemudian tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderasi *corporate governance*. Lalu, terdapat perbedaan juga pada tahun pengamatan penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2013-2017.

²² Hartono. Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* Dan *Intellectual Capital (IC)* Terhadap *Maqashid Syariah Indeks (MSI)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. 2018. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 10. No. 2. 2018, 3.

4. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Muthia Sari (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Peran *Intellectual Capital* Dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Sharia Compliance* Terhadap *Maqashid Syari’ah Index* Pada Bank Umum Syari’ah Di Indonesia Periode 2016-2020”. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *maqashid syari’ah index* pada BUS periode 2016-2020 dan untuk mengetahui dan menjelaskan peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap *maqashid syari’ah index* pada BUS periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memoderasi pengaruh ICG terhadap MSI tetapi tidak memoderasi pengaruh *sharia compliance*. *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance* tidak mempunyai pengaruh terhadap *intellectual capital* dan *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *maqashid syari’ah index*.²³

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada variabel X yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance*, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis hanya menggunakan *Islamic intellectual capital* sebagai variabel X. Kemudian terdapat perbedaan variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel moderasi *intellectual capital*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi *corporate governance*.

5. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi Majid (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Pencapaian *Maqashid Syariah* Di Perbankan

²³ Sari, A. M. Peran *Intellectual Capital* Dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Sharia Compliance* Terhadap *Maqashid Syari’ah Index* Pada Bank Umum Syari’ah Di Indonesia Periode 2016-2020. 2021. Jurnal Nasional. Vol. 2. No. 5, 12.

Syariah Indonesia (Tahun 2012-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) terhadap perspektif Maqashid Syariah yang diukur dengan indeks Maqashid Syariah pada bank syariah Indonesia periode 2012-2015. Delapan bank syariah dimasukkan sebagai sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, dan dewan direksi terhadap pencapaian SMI. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pencapaian IKM. Namun dua variabel lainnya yaitu ukuran dewan pengawas syariah dan dewan direksi tidak mempengaruhi pencapaian SMI.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada variabel X yaitu pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan *good corporate governance*, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis hanya menggunakan *Islamic intellectual capital* sebagai variabel X. Kemudian tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderasi *corporate governance*. Lalu, terdapat perbedaan pada tahun pengamatan penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2012-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020.

6. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beth Yulika Wardani Prambodo dan Lailatul Amanah (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syari’ah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Intellectual

²⁴ Majid. R. Analisis Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia (Tahun 2012-2015). 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 5. No. 2, 4.

Capital terhadap Likuiditas Syariah perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan periode 2014 dengan menggunakan data laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling metode dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka enam Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut memiliki telah dipilih sebagai sampel. Berdasarkan hasil linear analisis regresi dengan taraf signifikan 5%, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Modal Kerja Variabel efisiensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Current Ratio (CR). 2) Sumber Daya Manusia Variabel efisiensi (HCE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Current Ratio (CR). 3) Struktur Modal Variabel efisiensi (SCE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Current Ratio (CR).²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderasi *corporate governance*. Lalu, terdapat perbedaan pada tahun pengamatan penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020.

7. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Rizna Pratiwi (2017) yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan corporate governance terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Modal intelektual diukur dengan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), sedangkan corporate governance diukur dengan nilai komposisi corporate

²⁵ Beth Yulika Wardani Prambodo dan Lailatul Amanah. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syariah. 2016. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5. No. 11, 3.

governance Bank. Hasil penelitian menunjukkan VACA dan VAHU berpengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia yang diprosikan dengan ROE dan ROA.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada variabel X yaitu tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderasi *corporate governance*.

8. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah (2016) yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, (2) Terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan, (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan, (5) Tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan, (6) Terdapat pengaruh positif signifikan variabel secara simultan terhadap kinerja keuangan.²⁷ Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderasi *corporate governance*.
9. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita Astari, Isnurhadi Isnurhadi (2015) yang berjudul

²⁶ Pratiwi. T. R. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. 2017. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 8. No. 1, 2.

²⁷ Khasanah. A. N. Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. 2016. Jurnal Nominal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 5. No. 1, 1.

“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi juga diselidiki. Sebuah komponen modal intelektual digunakan sebagai variabel independen. Mereka terdiri dari Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE). Sedangkan Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai variabel dependen dan Return on Equity (ROE) sebagai variabel mediasi. Populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling untuk memilih sampel yang berjumlah 109 observasi. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap ROE tetapi CEE dan SCE tidak. HCE memiliki efek positif pada PBV tetapi CEE dan SCE tidak. ROE memediasi hubungan CEE pada PBV tetapi ROE tidak memediasi hubungan antara HCE dan SCE pada PBV. Akhirnya, ROE memiliki efek positif pada PBV.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel moderasi *corporate governance*. Lalu, pada penelitian sebelumnya tidak hanya membahas hubungan variabel X dengan kinerja keuangan, akan tetapi juga membahas hubungannya dengan nilai perusahaan.

²⁸ Lita Astari dan Isnurhadi Isnurhadi. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2015. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13. No. 3, 4.

10. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rina Winahyu (2018) yang berjudul “Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas”. Peningkatan angka laba salah satunya dengan peningkatan penjualan dengan memanfaatkan modal investasi yang dimiliki perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan dengan *intellectual capital* sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa DER dan ukuran perusahaan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Selain itu IC memoderasi *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah pada variabel yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel X *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan, dan menggunakan variabel moderasi intellectual capital. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi *corporate governance*.

H. Sistematika Penulisan

Bagian dari penelitian ini terdiri dari Lima BAB untuk memudahkan pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

²⁹ Winahyu. Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas. 2018. E-Jurnal Akintansi. Vol. 23. No. 1, 5.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang *grand theory*, variabel Y, variabel X, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, metode analisi data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjabaran tentang pengujian data, analisi data, hasil data dan pembahasan tentang “Pengaruh *Islamic Intellectual Capital Terhadap Maqashid Syariah Index Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020*” baik secara parsial maupun secara simultan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan peneliti dan rekomendasi penelitian yang dapat dijadikan masukan sebagai sarana pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.¹

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti atau lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).²

Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisiensi bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.³

Salah satu fungsi bank yaitu tempat menghimpun dana masyarakat. Dalam aktivitasnya membutuhkan sumber dana

¹ Latumerisa, Julius R. *Mengenal Aspek-aspek Operasional Bank Umum*, Bumi Aksara, Jakarta. 1999, 128.

² M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, ke-4, 2006), 2.

³ Kuncoro, Mudrajat, dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta. 2002, 73.

yang berasal dari modal inti dan dana dari pihak ketiga. Modal inti (*core capital*) merupakan modal yang bersumber dari para pemilik bank dan para pemegang saham, yang fungsinya untuk melindungi para pemilik rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*) ketika bank tersebut mengalami kerugian.⁴

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sedangkan menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan Syariah yaitu menyatakan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵

Bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Dalam tatacara bermuamalat di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.⁶

⁴ Peraturan Bank Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 89-91

⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat.2013), 397.

⁶ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV.Widya Karya 2008), 75.

2. Dasar Hukum Bank Syari'ah

Industri Perbankan merupakan sektor yang paling banyak diatur dan diawasi (*highly regulated and supervised industry*). Ini tentu saja masuk akal karena dana-dana yang dihimpun dari masyarakat yang dikembangkan melalui berbagai bentuk pembiayaan dan investasi harus dapat dipertanggung jawabkan. Jika tidak, maka dampaknya bukan hanya dana-dananya yang akan menjadi hilang, melainkan juga bencana ekonomi akan menimpa dan menghancurkan perekonomian Negara. Hal inilah yang membawa kita pada satu kenyataan akan pentingnya pengaturan dan pengawasan bagi lembaga keuangan syariah. Selain pengawasan dan regulasi pada bank syariah kinerja dan eksistensinya perlu ditinjau baik dari segi keuangan, kegiatan perbankan serta pembelajaran dan pertumbuhan.⁷

Sistem perbankan memelihara dana masyarakat dan menyediakan sebagian besar dana yang dibutuhkan perekonomian. Selain itu perbankan umum secara tidak langsung merupakan alat bagi Bank Sentral dalam melaksanakan kebijakan moneter. Kemampuan sistem perbankan melakukan tugas ini dengan efisiensi dan efektif sangat tergantung pada kinerja Perbankan Syariah. Kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), aset quality (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), liquidity (likuiditas), dan sensitivity to market risk (sensivitas terhadap risiko pasar)/CAMELS.⁸

Penilaian di atas maka menjadi suatu perhatian khusus untuk membuat suatu penilaian terhadap kinerja perbankan syariah dari kegiatan perbankan syariah yang memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perbankan penilaian ini bisa ditinjau oleh publik. Dari kondisi tersebut di atas Perbankan Syariah perlu melakukan suatu terobosan baru dalam meningkatkan kinerja dan eksistensi lembaga di tengah

⁷ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), 33.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung Diponegoro Cv Al-Wa'ah 1993), 83.

masyarakat, karena tanggung jawab yang dipikul bukan hanya kepada pemilik dana dan regulator lembaga tetapi juga kepada Allah SWT. Perbankan Syariah yang akuntabel dan transparan serta sikap profesional dalam pengelolaan dana masyarakat.⁹

Mulai banyaknya hadir lembaga perbankan syariah menimbulkan masalah terutama terkait tata kelola dan kepercayaan masyarakat. Pengelolaan dana masyarakat belum dilakukan secara optimal dan kurang profesional. Sehingga kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dana-nya pada Perbankan Syariah menjadi rendah. Oleh karena itu perlu metode pengukuran kinerja Perbankan Syariah, apakah sudah mengelola lembaganya secara amanah dan profesional berdasarkan syariat dan peraturan undang-undang yang telah dikeluarkan pemerintah.¹⁰

Masyarakat Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, namun dalam mengoptimalkan lembaga keuangan syariah sebagai media transaksi dan investasi saat ini belum begitu terwujud secara maksimal. Hal ini terkait dengan tata kelola, kepercayaan masyarakat dan kinerja perbankan syariah yang tidak dapat terpantau secara objektif oleh masyarakat umum. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan mengukur kinerja bank syariah dalam mengelola dana masyarakat, dengan studi komparatif 6 (enam) Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian ini dengan menggunakan periode tahun 2016-2020.¹¹

3. Macam-macam Bank Syari'ah

Menurut prinsip kerjanya, bank syariah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariaiah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang penjelasannya di bawah ini.

⁹ Muhamadiyah Mulieh, *Managemen keuangan modern*, Bumi aksara, Jakarta, 2011, 55-56.

¹⁰ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004, 18.

¹¹ Siti Amainah, "Analisis *Du Pont System* Sebagai alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013", 30.

a. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah yaitu bank syariah yang dalam aktivitas usahanya menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Seperti PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan lain-lain.

b. Unit Usaha Syariah

Bank Umum Konvensional yang mempunyai fungsi untuk kantor induk, dan unit kantor cabang yang melakukan aktivitas usaha menurut prinsip syariah. Seperti. PT. Bank Tabungan Negara (BTN), PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank CIMB Niaga, dan lain-lain.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah ialah bank yang dalam aktivitasnya tidak menghimpun dana masyarakat berbentuk gir, sehingga tidak bisa menerbitkan cek dan bilyet giro. Seperti PT. BPRS Amanah Rabbaniah, PT. BPRS Buana Mitra Perwira, dan lain-lain. Sampai saat ini ada sekitar 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan juga 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹²

B. Kinerja Keuangan

1. Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan juga merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Menurut Sucipto dalam Widiatmaja (2010) pengertian kinerja adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan seluruh hasil kegiatan operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan ditunjukkan dari laba yang diperoleh. Laba merupakan selisih antara *revenue* dan *expenses*. Kinerja

¹² Suharman, H. 2007. "Analisis Risiko Keuangan untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank." Jurnal Imiah ASET, Vol. 9, No. 1, Februari.

keuangan perusahaan merupakan menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Efektifitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memilih tujuan yang tepat. Efisiensi menunjukkan perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.¹³

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, serta untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.¹⁴

Laporan keuangan sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini laporan arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil kegiatan operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.¹⁵

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

¹³ Raharjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007, 156.

¹⁴ Mulawarman, A.D. *Akuntansi Syariah: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. *E-publishing*. Jakarta. 2009, 45.

¹⁵ Mulawarman, A.D., Iwan, T dan Unti L. *Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah: Syariah Value Added Statement*. 2006, 81-83.

“Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagipara pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahunatau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.¹⁶

Sebagai konsekuensi menerima SET, maka akuntansi syariah tidak lagi menggunakan konsep *income* dalam pengertian laba, tetapi menggunakan nilai tambah. Dalam pengertian yang sederhana dan konvensional, nilai tambah adalah selisih lebih dari harga jual keluaran yang terjual dengan *costs* masukan yang terdiri dari bahan baku dan jasa yang dibutuhkan.¹⁷

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

¹⁶ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), 33.

¹⁷ Fajaridah Ayuningsih Siregar, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index Pada bank syariah di Indonesia Periode 2016-2018”, (Jurnal Nasional, Universitas Sriwijaya, 2020), 23.

- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aset yang dimiliki.
- e. Untuk mengetahui *market value* perusahaan.

Kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh kewajiban yang harus dipenuhi dan kemampuan keuangan pada aset waktu tempo, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi pimpinan perusahaan, pemegang saham, dan pihak kreditur.¹⁸

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi organisasi bisnis. Sistem pengukuran kinerja dalam manajemen tradisional ditekankan pada aspek keuangan, karena ukuran keuangan ini mudah dilakukan sehingga kinerja personal yang diukur hanya berkaitan dengan aspek keuangan. Sistem pengukuran kinerja pada aspek keuangan memang umum dilakukan, ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam sistem pengukuran tradisional yang menitikberatkan pada aspek keuangan. Kelebihannya adalah orientasi pada keuntungan jangka pendek dan hal ini mendorong manajer lebih banyak memperbaiki kinerja perusahaan jangka pendek. Kelemahannya adalah terbatas dengan waktu, mengungkapkan prestasi keuangan yang nyata tanpa dengan adanya suatu pengharapan yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prestasi itu sendiri, dan ketidakmampuan dalam mengukur kinerja harta tak tampak (*intangible asset*) dan harta intelektual (sumber daya manusia)

¹⁸ Mohammed, Mustafa Omar, dan Fauziah Md Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks". *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2015, 7273.

perusahaan, karena adanya beberapa kelemahan tersebut maka muncul ide untuk mengukur kinerja non keuangan.¹⁹

Penilaian kinerja dengan menggunakan data non keuangan, antara lain meliputi: besarnya pangsa pasar dan tingkat pertumbuhannya, kemampuan perusahaan menghasilkan produk yang digemari oleh konsumen. Ukuran ini disebut (*BSC*), yang cukup komprehensif untuk memotivasi eksekutif dalam mewujudkan kinerja dalam keempat perspektif tersebut, agar keberhasilan keuangan yang diwujudkan perusahaan bersifat *sustainable* (berjangka panjang). *BSC* didefinisikan sebagai suatu alat manajemen kinerja (*performance management tool*) yang dapat membantu organisasi untuk menterjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi dengan memanfaatkan sekumpulan indikator finansial dan non finansial yang kesemuanya terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat. Gasperz (2003) berpendapat bahwa *BSC* merupakan sistem manajemen bagi perusahaan untuk pelanggan, pembelajaran dan pertumbuhan termasuk manajemen, proses bisnis internal demi memperoleh hasil finansial yang lebih baik.²⁰

4. Macam-macam Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase

¹⁹ Mudrajad Kuncoro. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2003, 59.

²⁰ Muhammad. “*Manajemen Bank Syariah*”, (UPP) AMPYKPN-Yogyakarta. 2005, 43.

- investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
 - e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
 - f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
 - g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
 - h. Analisis *BreakEven*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.²¹

5. Syarat-syarat Pengukuran Kinerja Keuangan

Mengukur kinerja, dapat digunakan beberapa ukuran kinerja. Beberapa ukuran kinerja yang meliputi; kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan mengemukakan pendapat, pengambilan keputusan, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja. Ukuran prestasi yang lebih sederhana terdapat tiga kriteria untuk mengukur kinerja, pertama; kuantitas kerja, yaitu jumlah yang harus dikerjakan, kedua, kualitas kerja, yaitu mutu yang dihasilkan, dan ketiga, ketepatan waktu, yaitu kesesuaiannya dengan waktu yang telah ditetapkan.²²

²¹ Antonio, Sanrego, dan Taufiq, *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1 (2012) 012 – 029. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance ISSN 2289-2117, 2012, 72.

²² Zainul, Arin. “*Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*”, Alfabet, Jakarta. 2006, 77.

Kriteria sistem pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Relevan (*relevance*). Relevan mempunyai makna (1) terdapat kaitan yang erat antara standar untuk pekerjaan tertentu dengan tujuan organisasi, dan (2) terdapat keterkaitan yang jelas antara elemen-elemen kritis suatu pekerjaan yang telah diidentifikasi melalui analisis jabatan dengan dimensi-dimensi yang akan dinilai dalam form penilaian.
- b. Sensitivitas (*sensitivity*). Sensitivitas berarti adanya kemampuan sistem penilaian kinerja dalam membedakan pegawai yang efektif dan pegawai yang tidak efektif.
- c. Reliabilitas (*reliability*). Reliabilitas dalam konteks ini berarti konsistensi penilaian. Dengan kata lain sekalipun instrumen tersebut digunakan oleh dua orang yang berbeda dalam menilai seorang pegawai, hasil penilaiannya cenderung sama.
- d. Akseptabilitas (*acceptability*). Akseptabilitas berarti bahwa pengukuran kinerja yang dirancang dapat diterima oleh pihak-pihak yang menggunakannya.
- e. Praktis (*practicality*). Praktis berarti bahwa instrumen penilaian yang disepakati mudah dimenegerti oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses penilaian tersebut.²³

C. Laporan Keuangan

1. Konsep Laporan Keuangan

Analisis kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio dapat dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan setiap periode merupakan informasi yang sangat berharga bagi manajer, pemilik dan kreditur. Laporan keuangan tersebut menyajikan data keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar

²³ Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar, "Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol 19, no. 2 (Desember 2015): 134–135

untuk mengetahui dan menilai hasil dari kegiatan operasi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis.²⁴

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai proses keputusan dengan maksud untuk menilai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini maupun pada masa mendatang, dengan tujuan utama untuk menentukan prediksi dan estimasi terbaik tentang *performance* dan kondisi dimasa datang. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.²⁵

2. Tujuan Laporan Keuangan

Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, dan trendnya. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang

²⁴ Ridwansyah, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017, (Jurnal Nasional, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2018, 91.

²⁵ Syarif Hidayatullah, Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Pencapaian Earning dan Maqashis Syariah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017, (Jember, Jawa Timur), 2019, 61.

digunakan sebagai standar. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga keguanaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.²⁶

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi kinerja (*performance*) perusahaannya, bila dibandingkan dengan rata-rata industri. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan demikian analisis rasio keuangan dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis yaitu model yang digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja, model yang digunakan oleh para *banker* untuk membuat keputusan memberi atau menolak kredit maupun model yang digunakan oleh para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada sekuritas. Analisis keuangan penting bagi investor, karena investor membutuhkan informasi untuk membantu investor dalam memutuskan untuk membeli, menahan atau menjual saham yang dimilikinya.²⁷

²⁶ Mariska Dewi Anggraeni, "Agency Theory dalam Perspektif Islam". JHI, Volume 9, Nomor 2, Desember, 2011, 4.

²⁷ Yuniap Mujati Suaidah. *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 36.

D. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.²⁸

Rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.²⁹

2. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.

²⁸ Hendrik Manossoh. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), 80.

²⁹ Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar, "Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19, no. 2 (Desember 2015), 126–127.

- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.³⁰

3. Keterbatasan Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Keterbatasan rasio yaitu:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - 1). Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau *subjektif*.
 - 2). Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - 3). Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4). Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.³¹

³⁰ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), 83.

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa komponen laporan keuangan untuk menilai laporan keuangan pada suatu perusahaan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Rasio profitabilitas terdiri dari:
 - 1). *Gros profit (rasio Margin Laba Kotor)*
 - 2). *Operating profit margin (Rasio Margin Laba Operasi)*
 - 3). *Net Profit margin (Rasio Margin Laba Bersih).*
- b. Rasio solvabilitas terdiri dari
 - 1). *Debt Ratio (rasio Hutang) The Debt Equity*
 - 2). *Rasio Hutang jangka Panjang Terhadap Modal sendiri*
 - 3). *The Debt To Total Capitalization*
- c. Rasio Aktifitas Terdiri dari
 - 1). *Inventory turnover Ratio (Rasio Perputaran persediaan)*
 - 2). *Avarage Age If Inventory (Umar rata-rata Persediaan)*
 - 3). *Fixed Asset Turnover (Rasio perputaran Aktiva tetap)*
 - 4). *Total asset Turnover (Rasio Perputaran Total aktiva)*
- d. Rasio Likuiditas terdiri dari
 - 1). *New Working capital*
 - 2). *current Ratio (Rasio Lancar)*
 - 3). *Acid-test Ratio atau Quiq Ratio (Rasio Cepat).*³²

E. Resource Based Theory

Teori *resources based theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah, atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut maka investor dapat memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi tinggi. Menurut Wernerfelt yang dikutip Widarjo menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* perusahaan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan syarat memiliki,

³¹ Ghofar Shidiq, "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam Maashid Al-Syari'ah". Universitas Islam Sultan Ageng, Vol. XLIV no. 118, 2009, 126.

³² Fajaridah Ayuningsih Siregar, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index Pada bank syariah di Indonesia Periode 2016-2018", (Jurnal Akuntansi, Universitas Sriwijaya, 2020), 22.

menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Berdasarkan pendekatan *resource based theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.³³

F. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*prinsipal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepadanya. Pendelegasian otoritas memang menjadi sebuah keharusan dalam hubungan keagenan ini untuk memungkinkan agen mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Dalam setiap hubungan keagenan, timbul *agency cost* yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun oleh agen.³⁴

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak *agent* dan *principal* yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini *principal* adalah pemilik, pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen yang mengelola harta pemilik yang ada di perusahaan. Pemegang saham (*shareholders*) dengan para manager dan antara pemegang saham dengan kreditor (*bondholders*).³⁵

Konsep *Agency theory* menurut (Anthony dan Govindarajan, 1995) dalam adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada

³³ Sri Mulyani, Yuliana Indah., Dan Siswanto “Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating” *Journal Of Economics & Business Sharia*. Vol.1 no.2 Mei-juni 2018, 7.

³⁴ Amalia, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO), *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*. 2015, 65

³⁵ Rahayu dan Sari, Analisis pengaruh faktor Profitabilitas terhadap Harga saham emiten LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2005-2008. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2018, 7(3), pp: 67-98.

perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agency theory* menekankan akan pentingnya pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Disini terjadi penyerahan pengelolaan perusahaan dari *principals* kepada *agents*. Tujuan dari pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar *principal* memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin ketika perusahaan tersebut dikelola oleh *agent*.³⁶

Agency theory berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus (Fidyati, 2001). Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*.³⁷

G. *Islamic Intellectual Capital*

1. Pengertian *Islamic Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pengelolaannya yang baik sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* merupakan

³⁶ Syardiana *et al.*, *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall. 2015, 78

³⁷ Wah, 2002. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo: Jakarta.

pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki perusahaan.³⁸

Modal intelektual ialah sumber daya berupa wawasan, keahlian karyawan dan hubungan baik yang relevan serta dapat berkontribusi pada proses penciptaan nilai dan mampu memberikan keunggulan bersaing yang tersedia untuk suatu lembaga, dengan tujuan mendatangkan laba perusahaan di masa mendatang. Menurut *International Federation of Accountants (IFAC)*.³⁹

2. Klasifikasi *Islamic Intellectual Capital*

Intellectual Capital dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi yaitu *Human Capital*, *Customer Capital (CC)* dan *Structural Capital*. *Human Capital (HC)* meliputi keahlian, kecakapan, wawasan, pengalaman, pendidikan, sikap dan motivasi, yang kedua *Customer Capital* meliputi saluran pemasaran seperti hubungan perusahaan terhadap *customer* dan distributor, Terakhir *Struktural Capital (SC)* terdiri dari manajemen perusahaan misalnya *database*, bentuk organisasi dan manual proses serta tata cara yang baik.⁴⁰

Model *Intellectual Capital* dalam bank syariah menjadi *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC)*. Model ini dihasilkan sebagai perubahan model. Perbedaan utama terdapat pada akun-akun dalam mencari nilai tambah perusahaan. Untuk perhitungan *iB-VAIC*, nilai tambah dihasilkan dari akun-akun pendapatan yang seluruhnya berdasarkan prinsip Islam yakni pendapatan bersih usaha syariah dan pendapatan nonoperasional yang syar'ii.⁴¹

³⁸ Veithzal Rifan Zainal, Dkk, *Islamic Human Capital Managemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 458

³⁹ Busyro, *Maqashid Al-Syariah pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 12.

⁴⁰ Duski Ibrahim, M.Ag *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-Kaidah Maqashid)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 147-150.

⁴¹ Zulpahmi Sumardi Andika, "Dana Syirkah Temporer dan Corporate Governance Mekanis Mempengaruhi Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Ilmu Akuntansi*, vol 11 no 1, 2018, 35-55.

3. Indikator *Islamic Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pengelolaannya yang baik akan sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* merupakan pengetahuan, daya pikir serta kemampuan yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. Begitupun sama dengan *intellectual capital* dalam pandangan Islam, hanya saja berbeda dirujukannya, di mana rujukan Islam pada Al-Qur'an dan Hadis. Tenaga kerja merupakan sumber daya insani yang selalu ada di setiap perusahaan. Tanpa adanya unsur insani dalam perusahaan tidak mungkin perusahaan tersebut dapat bergerak dan berjalan menuju yang diinginkan. Dengan demikian SDI adalah seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. SDI perlu dikelola secara baik dan profesional agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan SDI dengan tuntutan serta kemajuan bisnis perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci sukses utama bagi perusahaan agar dapat berkembang dan tumbuh secara produktif dan wajar. Perkembangan bisnis perusahaan sangat tergantung pada produktifitas tenaga kerja yang ada di perusahaan.

Intellectual capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* yang mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Menurut Klein and Prusak menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Kemudian Stewart mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut: “*The sum of everything every in your company knows that gives you a competitive adge bin the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-thatcan be put to use to create wealth*”.

Intellectual capital adalah jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi (*Human capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital*) yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih bagi perusahaan dan juga keunggulan bersaing yang mencakup pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, reputasi, dan juga kemampuan teknologi. Berikut tiga Indikator bentuk *Intellectual capital*:

a. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Dari sinilah sumber inovasi dan *improvement*, namun merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, ketrampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

b. *Physical Capital* (modal fisik)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Physical capital* adalah perbandingan antara Value Added (VA) dengan modal fisik yang bekerja. *Physical capital* mewakili dalam ekonomi salah satu dari tiga faktor produksi utama. Modal fisik adalah peralatan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal fisik mewakili barang-barang buatan manusia yang nyata yang membantu dan mendukung produksi.

c. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing,

budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

4. Pengukuran *Islamic Intellectual Capital*

Menurut Petty dan Guthrie, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Dewasa ini banyak para akuntan yang mengembangkan model penilaian untuk mengukur *intellectual capital*, salah satunya model *Value added intellectual capital* (VAICTM) *Value Added Intellectual Coefficient*. (VAICTM) adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Pulic untuk membantu mempresentasikan dan menghitung informasi tentang *value creation* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena disusun dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). VAICTM dapat diukur dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). VA didapat dari selisih antara output dan input. Nilai output (OUT) adalah total pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa.
- b. VACA (*Value Added of Capital Physical*) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *Capital Employed* (CA) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CA. Pemanfaatan CA yang lebih baik ini merupakan bagian dari IC perusahaan.

- c. *Value Added Human capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dengan dikeluarkannya dana untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai lebih di dalam perusahaan.
- d. *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA. Pulic membagi mengklasifikasi *Intellectual capital* dalam nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari selisih Pendapatan (*input*) perusahaan dengan seluruh biaya (*output*).

Nilai VAICTM diperoleh dari penjumlahan dari efisiensi *human capital* - VAHU, efisiensi *structural capital* - STVA, dan efisiensi *capital employed* - VAHU. Penjumlahan tersebut merupakan indikator agregat yang menunjukkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam penciptaan nilai. Dengan kata lain, indikator agregat tersebut (VAICTM) menunjukkan seberapa besar *value* yang diciptakan oleh setiap unit moneter yang diinvestasikan dalam sumber daya. Semakin besar koefisien tersebut, maka kemampuan *intellectual capital* dalam besar.

H. Corporate Governance

1. Konsep Corporate Governance

Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan syariah nonbank merupakan contoh perusahaan yang mengaplikasikan konsep *corporate governance* dalam Islam. Hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *corporate governance*-nya. Menurut PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi

kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.⁴²

Corporate governance tidak hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah pada mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan syaria'ah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah rasullullah saw, sedangkan perusahaan dengan *corporate governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah.⁴³

Good Corporate Governance merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.⁴⁴ Penerapan *Corporate Governance* yang baik (*good corporate governance*) telah menjadi kewajiban semua bank umum yang beroperasi di Indonesia. Kewajiban itu ditetapkan melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/4/PBI/2006, yang kemudian diubah dengan PBI nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 (selanjutnya PBI-2006) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Perlakuan itu berlaku untuk semua bank umum termasuk bank umum syariah.⁴⁵

2. Indikator *Corporate Governance*

Prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik sebagai alat manajemen meliputi *fairness, transparency, accountability, responsibility*. Sebagai khalifatullah, manusia mempunyai

⁴² Nunung Ghoniyah dan Sri Hartono, *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship Dan Kesejahteraan*, (Semarang: EF Press Digimedia, 2014), 14

⁴³ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), 14.

⁴⁴ Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), 139

⁴⁵ Muhammad Tamrin Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor: IPB Press Printing, 2019), 54-55.

tanggung jawab terhadap sesama manusia, sedangkan sebagai *abdullah*, manusia mempunyai kewajiban dan pertanggungjawaban kepada Allah. Oleh karena itu indikator *Corporate Governance* yang meliputi *fairness, transparency, accountability dan responsibility* perlu dikembangkan sehingga memiliki makna yang lebih luas dan menyentuh fitrah manusia.

Prinsip dasar tersebut hanyalah sebagai alat ukur material, sedangkan yang paling penting dalam manajemen spritualitas yang sifatnya material dan hakiki adalah sebagai ibadah makhluk menuju jalan yang diridhai Allah (*mardhatillah*). Pemahaman ini didasarkan pada pemikiran bahwa sistem yang diciptakan manusia walaupun sudah sangat baik namun tidak luput dari kelemahan-kelemahan yang dapat disiasati oleh manusia itu sendiri yang memiliki moral tidak baik. Konsepsi *Islamic corporate governace* mengadopsi sistem nilai Al-Qur'an dan pengamalan pribadi Rasulullah sebagai *uswah hasanah* yang tercermin dari sifat-sifat beliau yang agung yaitu: *Shiddiq, amanah, tabligh, fathonah, istiqamah dan qanaah*.³⁵

a. *Shiddiq*

Imam al-Qusairi mengatakan bahwa kata *shadiq* orang yang jujur. Jiwa seorang yang jujur selalu berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji dan dia merasa bangga menjadi budaknya Allah (*abdullah*). *Shiddiq* juga bermakna taqwa, berorientasi nilai, berani, tegar, sabar, bijaksana dan ikhlas. Kejujuran juga merupakan sikap integritas dari seseorang terhadap kerja yang telah diamanahkan.

b. *Amanah*

Amanah bermakna dapat dipercaya, profesional, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, terampil, tangguh, tekun, ulet, pantang menyerah dan percaya diri. Amanah merupakan kesetiaan dan komitmen perilaku pengelola perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Prinsip amanah sangatlah penting bagi perusahaan, karena tanpa karyawan yang dapat dipercaya sulit perusahaann untuk bisa berkembang.

Sehingga perusahaan harus dapat memilih karyawan yang amanah sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Semakin tinggi tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang maka harus semakin amanah orang tersebut.

c. *Tabligh*

Tabliq dapat dimaknai sebagai ramah, sopan, santun, komunikatif, transparan, bersemangat, dan motivasi tinggi Alwan. Pengelola perusahaan/UMKM yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan benar tentang tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya. Dengan penyampaian yang sopan dan santun. Kegiatan- kegiatan manajemen selalu dilakukan dengan transparan, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

d. *Fathanah*

Fathanah dapat dimaknai sebagai cerdas, cerdik, inofatif, kreatif, strategis. Pelaku bisnis hendaknya dapat mengimplementasikan prinsip *fathanah* dalam pengelolaan bisnisnya. Melaksanakan kegiatan manajerial secara cerdas, dengan mengoptimalkan potensi akal yang dimiliki sebagai anugerah Allah. Dalam aktivitas bisnis tidak cukup dengan kejujuran dan bertanggungjawab saja, namun diperlukan kecerdasan (keahlian) untuk mengelola bisnis secara professional.

e. *Istiqamah*

Istiqamah artinya kuat pendirian (konsisten). Pribadi Muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walaupun harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif. Tetap teguh pada komitmen, positif, dan tidak rapuh kendati berhadapan dengan situasi yang menekan.

f. *Qanaah*

Qana'ah merupakan kesederhanaan, efisiensi dan efektif dalam melakukan pekerjaan. Manusia pada dasarnya

memiliki sifat tamak, tidak ada batas kecukupan, kecuali bagi mereka yang memiliki kendali ruhani. Seseorang yang memiliki sifat qana'ah mampu mengelola keinginannya, sehingga tidak menjadi tamak dan memiliki komitmen kepada Yang Kuasa dan senantiasa waspada terhadap arus kehidupan. Penerapan *corporate governance* menuntut pengelola untuk memiliki sifat *qana'ah*, yang harus melakukan pengelolaan dana yang dipercayakan oleh pemberi amanah secara efektif dan efisien.

J. Maqasid Syariah Index

1. Pengertian Maqasid Syariah Index

Maqashid Syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Hukum yang berdasarkan hukum Islam, dalam setiap larangan dalam ajaran agama Islam tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk dalam hal ini adalah bank syari'ah. Begitu juga dengan kewajiban yang memang harus dipenuhi, misalkan pembayaran zakat, memenuhi kesejahteraan pegawai, mendistribusikan pendapatan sesuai dengan haknya masing-masing, dan melindungi agama dalam setiap kegiatan usahanya.⁴⁶

Tujuan dari *maqashid syariah* itu sendiri ialah untuk kebaikan dan kesejahteraan manusia serta kemaslahatan umat Islam baik di dunia ataupun akhirat. *Maqasid Syariah Index* diklasifikasikan kedalam tiga tujuan diantaranya, yaitu pendidikan individu, dalam hal ini perbankan syariah sendiri mampu merancang program pendidikan dalam mendidik individu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dan melatih dengan nilai-nilai moral. Perbankan syariah harus menyajikan informasi bahwa produk yang disarankan sesuai dengan syariah sehingga dapat menyatakan fungsi perbankan untuk meningkatkan SDM baik bagi pegawai ataupun *stakeholders*.⁴⁷

⁴⁶ Asrori, "Implementasi *Islamic Corporate Governance* Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syari'ah", *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1, ISSN: 2085-4277, (2014), 32

⁴⁷ Ali al-Sayis, *Nash'ah al-Fiqh al-Ijtihâdî wa al-Rûh, Majma' al-Islâmiyyah*, Kairo, 1970, 8

2. Maqâshid al-Syarî'ah Menurut Ahli Ushûl al-Fiqh

a. Menurut Asaf A.A. Fyzee

Menjelaskan bahwa syarî'ah adalah canon law of Islam, yaitu keseluruhan perintah Allah yang ⁴⁸berupa nas-nas.

b. Satria Effendi

Menjelaskan bahwa syarî'ah adalah al-nushûsh almuqaddasah yaitu nash yang suci yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadits al-Mutawâtirah, yang belum tercampuri oleh pemahaman manusia.⁴⁹ sehingga cakupan syarî'ah ini meliputi bidang i'tiqâdiyyah, 'amaliyah dan khuluqiyah. Demikianlah makna syarî'ah, akan tetapi menurut ulama-ulama mutaakhirin telah terjadi penyempitan makna syarî'ah.

c. Mahmud Syalthûth

Memberikan uraian tentang makna syarî'ah, bahwa syarî'ah adalah hukum-hukum yang tata aturan yang dishari'atkan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya agar dipedomani manusia dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, dengan sesama antar manusia, alam dan seluruh kehidupan.⁵⁰

d. Ali al-Sayis

Menjelaskan bahwa syarî'ah adalah hukum-hukum yang diberikan oleh Tuhan untuk hamba-hamba-Nya agar mereka percaya dan mengamalkannya demi kepentingan mereka di dunia dan akhirat. Dengan demikian, maqashid al-syarî'ah dapat diartikan sebagai tujuan Allah sebagai shar'i dalam menetapkan hukum yang terintegrasi terhadap hambanya. Inti dari maqashid al-syarî'ah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat (masalah).⁵¹

⁴⁸ Asaf A.A. Fyzee, *The Outlines of Muhammadan Law, Idarah-I Adabiyat-I, Delhi, 1981, 19-20*

⁴⁹ Satria Effendi, "Dinamika Hukum Islam" dalam Tujuh Puluh Tahun Ibrohim Hosen, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, 312

⁵⁰ Mahmud Syalthûth, *Islâm: 'Aqîdah Wa Syarî'ah, Dâr al-Qalam, Kairo, 1966, h. 12. Lihat juga M. Ali Hasan, Perbandingan Madzhab, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, cet. IV, 5-6*

⁵¹ Agustiano Mingka, *Maqashid Syariah dalam Ekonomi dan Keuangan syariah* (Jakarta : Iqtishad Publishing, 2013), 40

3. Landasan Hukum Maqashid Syariah

Maqashid syariah di kalangan ulama ushul fiqih disebut juga asrar al-syariah yaitu rahasia-rahasia yang terdapat dibalik hukum yang ditetapkan oleh syara', berupa kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya tentang urusan agama, baik berupa Ibadah atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jatsiyah ayat 18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

“Kemudian kami jadikan kamu berada di atas sebuah syariat, peraturan dari urusan agama itumaka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.⁵²

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka *maqashid syariah* dapat membantu dalam menjelaskan pengertian yang terkandung dalam istilah, karena dalam ayat tersebut diwajibkan untuk mengikuti yang mengetahui tujuan-tujuan dari syariat tersebut. Menurut imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (jalbul mashalih wa dar'ul mafasid).⁵³

⁵² Al-qur'an dan terjemahannya, 500

⁵³ Laela Oktaviani, dkk, *Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2018, 119-120

4. Indikator Sharia Maqashid Index (SMI)

**Tabel 2.1 Rasio pengukuran kinerja perbankan syariah
Dengan pendekatan Indeks Maqashid Syariah**

Konsep	Variabel %	Elemen	Elemen%
1. Mendidik individu	30	E1.Bantuan pendidikan	24
		E2.Penelitian	27
		E3.Pelatihan	26
		E4.Publikasi	23
		Total	100
2. Menegakkan keadilan	41	E5.Return yang adil	30
		E6.Fungsi Distribusi	32
		E7.Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
3. Memelihara kemaslahatan	29	E8.Rasio Laba	33
		E9.Pendapatan Individu	30
		E10.Rasio Investasi Di Sektor Riil	37
Total	100	Total	100

Sumber: *Mohamed & Toyib.*

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio pendekatan indeks maqashid syariah terbagi menjadi 3 rasio yaitu rasio dalam maqashid pertama (IK 01) adalah bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi (promosi). Maqashid kedua (IK 02) adalah keadilan, perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (aqad) harus bebas dari unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar dan riba. Rasio di tujuan kedua ini adalah rasio PER (profit equalization reserve), porsi pembiayaan dengan skema mudharabah dan musyarakah (fungsi bagi hasil) serta rasio pendapatan bebas

bunga. Maqashid yang ketiga (IK 03) disebut masalah, dalam hal ini bank harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil.⁵⁴

K. Kerangka Pemikiran

Dalam membuat suatu sketsa pemikiran perlu diadakannya suatu kerangka sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses implementasi tindakan suatu penelitian dari awal hingga akhir. Kerangka berfikir menghubungkan beberapa variabel menjadi satu makna sehingga dengan membuat kerangka berfikir, dapat mencakup keseluruhan aktifitas yang dilakukan pada proses penelitian. Adapun beberapa pengertian yang diambil dari beberapa sumber mengenai isi dari kerangka berfikir tersebut. Al-Quran dan Hadist merupakan sumber yang menjadi landasan utama yang berisikan firman Allah SWT dan sunah rosul, yang mana penjelasan tersebut sebagai batasan bahwa terdapat hukum-hukum yang jelas dalam menafsirkan suatu rangkaian penelitian.

Intellectual capital dalam Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pengelolaan *Intellectual capital* yang baik akan sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal inidi dikarenakan *intellectual capital* merupakan pengetahuan, daya fikir serta kemampuan yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. Begitupun dengan *Intellectual capital* dalam pandangan Islam, hanya saja berbeda dirujukannya, di mana rujukan Islam pada Al-Qur'an dan Hadits.

Islamic corporate governance adalah prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam. *Islamic corporate governance* mengakomodasikan seluruh pemangku kepentingan secara adil. *Corporate governance* mempertimbangkan efek hukum syari'ah, prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan.

⁵⁴ M. Syafii Antonio, dkk., "An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", Vol. 1, No. 1, 2012, 15

meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Muzlifah Maqashid Syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Hukum yang berdasarkan hukum Islam, dalam setiap larangan dalam ajaran agama Islam tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk dalam hal ini adalah bank syari'ah. Dengan adanya sumber daya insani yang mempunyai kemampuan, maka setiap kegiatan bank syari'ah pastinya akan terarah pada tujuan-tujuan bersamas esuai dengan prinsip syari'ah.

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hexa Nur Hidayanti (2017) yang berjudul *Pengaruh Intellectual capital Dan Penerapan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Berdasarkan Islamicity performance index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity performance index* dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity performance index* masa depan. Selain itu *Islamic Corporate Governance* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Islamicity performance index*. MSI.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H₁: Islamic Intellectual Capital berpengaruh terhadap Maqashid Syari'ah Index

2. Pengaruh Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Islamic Intellectual Capital Maqashid Syariah Index

Kinerja perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Melalui penilaian kinerja keuangan, manajer dapat menentukan struktur keuangan perusahaan yang lebih baik. Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan informasi keuangan khususnya sebagai penilaian kinerja keuangan. Hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan juga indikator kinerja perusahaan. Namun

tidak semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan benar. Dalam perusahaan yang tata kelolanya kurang baik, bisa terjadi kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Sehingga kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dengan demikian dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya di arus ekonomi yang semakin pesat, perusahaan memerlukan strategi bisnis yang tepat agar perusahaan dapat terus bertahan menjalankan bisnisnya.

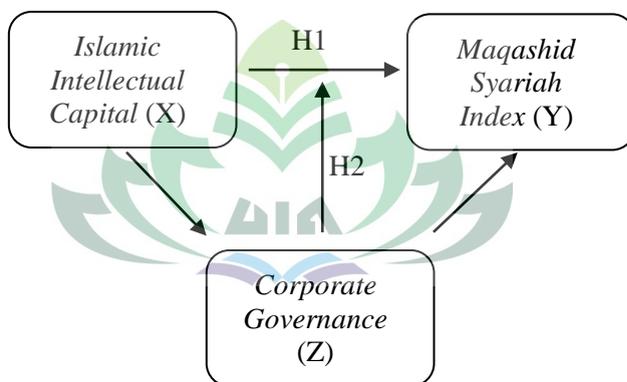
Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* (IC). Implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah menerapkan konsep ini. Selain memperbaiki pengungkapan laporan keuangan berupa pengungkapan IC (*intellectual capital*), sebuah perusahaan juga dirasa perlu melakukan penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik. GCG (*Good Corporate Governance*) pertama kali dikenalkan di Indonesia oleh IMF (*International Monetary Funds*) dalam rangka pemulihan ekonomi pasca krisis. Krisis yang melanda Asia Timur pada waktu itu juga berdampak besar pada Indonesia, salah satu penyebabnya adalah tidak adanya *good corporate governance* di dalam pengelolaan perusahaan, dalam kajian yang dilakukan oleh Booz-Allen & Hamilton pada tahun 1998, *index good corporate governance* Indonesia adalah yang paling rendah dibandingkan dengan negara lain di kawasan tersebut.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernawan Hanif (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual

yang diukur dengan metode Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC) terhadap kinerja maqashid syariah yang diukur dengan indeks maqashid syariah (MSI) dengan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan jumlah Board. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja maqashid syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H₂: *Corporate Governance* berpengaruh dalam memoderasi pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syari'ah Index*



Gambar 2.2 Model Penelitian Miles and Huberman

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Abu Fahmi Abdurrahman, dkk, “HRD Syari’ah Teori Dan Implementasi Manajemen Sumber daya insani Berbasis Syari’ah”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Abu Fahmi Abdurrahman, dkk, “HRD Syari’ah Teori Dan Implementasi Manajemen Sumber daya insani Berbasis Syari’ah”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Adiwarman A.Karim, “Bank Islam (*analisis fiqih dan keuangan*), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Adiwarman A.Karim, “Bank Islam (*analisis fiqih dan keuangan*), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Agustiano Mingka, *Maqashid Syariah dalam Ekonomi dan Keuangan syariah* (Jakarta : Iqtishad Publishing, 2013).
- Ahmad Sodiq, “Implementasi *Islamic Corporate Governance (ICG)*: Studi Kasus Pada BMT Nusantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung”, *The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol. 1 no. 2, (2017).
- Ahmad Sodiq, “Implementasi *Islamic Corporate Governance (ICG)*: Studi Kasus Pada BMT Nusantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung”, *The International Journal Of Applied Business Tijab*.
- Ali al-Sayis, *Nash’ah al-Fiqh al-Ijtihâdî wa al-Rûh, Majma’ al-Islâmiyyah*, Kairo, 1970.
- Amalia, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO), *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*. 2015.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M, *an Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Finance*, 2012 1(1).

- Asrori, "Implementasi *Islamic Corporate Governance* Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syari'ah", *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1, ISSN: 2085-4277, (2014).
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat.2013).
- Beth Yulika Wardani Prambodo dan Lailatul Amanah. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syari'ah. 2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Busyro, *Maqashid Al-Syariah pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019).
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004, 18.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung Diponegoro Cv Al-Wa'ah 1993).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Dewi Fitriani, *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011 – 2016*.
- Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-Kaidah Maqashid)* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2019).
- Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005).
- Fajaridah Ayuningsih Siregar, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index Pada bank syariah di Indonesia Periode 2016-2018", (*Jurnal Nasional, Universitas Sriwijaya*, 2020).
- Ghofar Shidiq, "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam Maashid Al- Syari'ah". Universitas Islam Sultan Ageng, Vol. XLIV no. 118, 2009.

- Hartono. Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Dan *Intellectual Capital* (IC) Terhadap *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. 2018. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 10. No. 2. 2018.
- Hendrik Manossoh. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016).
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Infrensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Kaplan, Robert S., dan David P. Norton. “*Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*”, Penerj. Peter R. Yosi Pasla, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2000.
- Khasanah, Anisa Nur, “Pengaruh Intellectual Capital dan *Islamicity* Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari’ah Di Indonesia”, *Jurnal Nominal*, 1 no. 1, (2016).
- Kuncoro, Mudrajat, dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta. 2002.
- Laela Oktaviani, dkk, *Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2018.
- Latumerisa, Julius R. *Mengenal Aspek-aspek Operasional Bank Umum*, Bumi Aksara, Jakarta. 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lita Astari dan Isnurhadi Isnurhadi. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13. No. 3.
- M. Syafi’i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, ke-4, 2006).

- Maharani, N. K. “*Analisis perbandingan kinerja saham syariah antara DJIMI, FSTE GHS, KLSESI, dan JIP*”. (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2017). Vol.3 No.1.
- Mahmud Syalthûth, *Islâm: ‘Aqîdah Wa Syari’ah, Dâr al-Qalam*, Kairo, 1966, h. 12. Lihat juga M. Ali Hasan, *Perbandingan Madzhab*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, cet. IV.
- Majid. R. Analisis Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia (Tahun 2012-2015). 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 5. No. 2.
- Mariska Dewi Anggraeni, “Agency Theory dalam Perspektif Islam”. JHI, Volume 9, Nomor 2, Desember, 2011.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mohammed, Mustafa Omar, dan Fauziah Md Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks". *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2015.
- Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar, “Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* , Vol 19, no. 2 (Desember 2015).
- Mudrajad Kuncoro. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2003.
- Muhamadiyah Mulieh, *Managemen keuangan modern*, Bumi aksara, Jakarta, 2011.
- Muhammad Abdul Athi, Muhammad Ali, *Al - Maqashid As - Syar’iyah watsaruha fil fiqhil Islami*, (Kairo: Darul Hadits, 2007).
- Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005).

- Muhammad Tamrin Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor: IPB Press Printing, 2019).
- Muhammad Wahyu Saputra, *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014* (Jurnal, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).
- Muhammad. “*Manajemen Bank Syariah*”, (UPP) AMPYKPN-Yogyakarta. 2005
- Mulawarman, A.D. Akuntansi Syariah: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan. *E-publishing*. Jakarta. 2009.
- Mulawarman, A.D., Iwan, T dan Unti L. Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah: Syariah Value Added Statement. 2006.
- Nunung Ghoniyah dan Sri Hartono, *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship Dan Kesejahteraan*, (Semarang: EF Press Digimedia, 2014).
- Prambodo, Beth Yulika Wardani, Lailatul Amanah, “Analisis Pengaruh Intellectual capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syari’ah”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 11, (2016).
- Pratiwi. T. R. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. 2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8. No. 1.
- Raharjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Rahayu dan Sari, Analisis pengaruh faktor Profitabilitas terhadap Harga saham emiten LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2005-2008. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2018, 7(3).

Ria Safitri dan Mukhibad, “*The Influence of Islamic Corporate Governance on the Performance of Maqashid Sharia in Sharia Banking in Indonesia.*” *Accounting Analysis Journal*, 2020, e-ISSN: 2502-6216.

Ridwansyah, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017, (Jurnal Nasional, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2018.

Rohmah. J, dkk. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017). 2019. *Jurnal Ilmiah Reset*. Vol. 8. No. 5. 2019.

Rulfah M. Daud dan Abrar Amri, “Pengaruh *Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Telaah & Riset, Akuntansi*, Vol. 1 no. 2, (2008).

Santoso. Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019. 2022. *Jurnal Nasional*. Vol. 2. No. 1.

Sari. A. M. Peran *Intellectual Capital* Dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Sharia Compliance* Terhadap *Maqashid Syari'ah Index* Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Periode 2016-2020. 2021. *Jurnal Nasional*. Vol. 2. No. 5.

Satria Effendi, “*Dinamika Hukum Islam*” dalam Tujuh Puluah Tahun Ibrohim Hosen, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.

Siti Amainah, “Analisis *Du Pont System* Sebagai alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013”.

Sri Mulyani, Yuliana Indah., Dan Siswanto “Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating” *Journal Of Economics & Business Sharia*. Vol.1 no.2 Mei-juni 2018.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharman, H. 2007. "Analisis Risiko Keuangan untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank." *Jurnal Imiah ASET*, Vol. 9, No. 1, Februari.
- Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV.Widya Karya 2008).
- Sutedi, Adrian, *Perbankan Syariah - Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Syardiana *et al.*, *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall. 2015.
- Syarif Hidayatullah, Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Pencapaian Earning dan Maqashis Syariah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017, (Jember, Jawa Timur), 2019.
- Veithzal Rifan Zainal, Dkk, *Islamic Human Capital Managemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Wah, 2002. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo: Jakarta.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Widiatmojo. S., "*Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*", (Jakarta: Penerbit Alex Media Komputindo, 2015).
- Winahyu. Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas. 2018. *E-Jurnal Akintansi*. Vol. 23. No. 1.
- Wiratna Sujarweri, *Metode Penelitian Bisnis&Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Persada, 2015).

Yuniep Mujati Suaidah, “*Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

Zainal, Veithzal Rifan, dkk, *Islamic Human Capital Managemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Zainul, Arin. “*Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*”, Alvabet, Jakarta. 2006.

Zulpahmi Sumardi Andika, “Dana Syirkah Temporer dan Corporate Governance Mekanis Mempengaruhi Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Ilmu Akuntansi*, vol 11 no 1, 2018.

